

**PENGARUH PERILAKU KELOMPOK NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN MAJU (KALAJU)**

Rinaldi Eka Saputra Sarabiti¹, Andiah Nurhaeny², Rifyan Ruman³

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura¹²³

e-mail: rinaldisarabiti199@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu menjadi satu dari dua desa di Maluku yang memiliki Sertifikasi Marine Stewardship Council (MSC) oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI yakni Desa Waepure di Kabupaten Buru dan Dusun Air Panas Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh perilaku kelompok nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat Negeri Tulehu serta arahan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan di Negeri Tulehu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan total sampel 45 responden dan dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,699 apabila meningkat satu satuan maka menjadi 69,9%. Strategi ditentukan berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan matriks EFAS untuk menentukan posisi strategi yang akan dilaksanakan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi nelayan di Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu berada pada kuadran I (Strategi agresif) posisi ini ditentukan dengan melihat nilai kekuatan dan nilai peluang yang lebih besar dibandingkan nilai kelemahan dan nilai ancaman.

Kata Kunci: Masyarakat Nelayan, Kesejahteraan, Perilaku

ABSTRACT

Tanjung Air Panas Village, Negeri Tulehu, Salahutu District is one of two villages in Maluku that has Marine Stewardship Council (MSC) Certification by the Indonesian Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, namely Waepure Village in Buru Regency and Air Panas Village, Negeri Tulehu Regency, Central Maluku Regency. The purpose of this study was to analyze the influence of fishermen's group behavior on the welfare of the Negeri Tulehu community and the policy directions needed to improve the welfare of fishermen's groups in Negeri Tulehu. This study is a quantitative study with a total sample of 45 respondents and was analyzed using Multiple Linear Regression Analysis and SWOT Analysis. Based on the results of the determination coefficient test (R^2), it can be seen that the R Square value of 0.699 if it increases by one unit becomes 69.9%. The strategy is determined based on the results of the IFAS matrix analysis and the EFAS matrix to determine the position of the strategy to be implemented. The results of the SWOT analysis show that the position of fishermen in Tanjung Air Panas Village, Negeri Tulehu is in quadrant I (Aggressive strategy), this position is determined by looking at the strength value and opportunity value which are greater than the weakness value and threat value. The abstract is presented in Indonesian. The abstract consists of one paragraph with a maximum of 250 words. The abstract includes an introduction, objectives, methods, results and main conclusions in full.

Keywords: Fishing Community, Welfare, Behavior

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan zona peralihan antara daratan dan lautan yang memiliki karakteristik sosial dan ekologis yang kompleks. Di kawasan ini, masyarakat nelayan memainkan peran penting sebagai agen utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber

Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

daya laut. Namun demikian, tidak semua penduduk desa pesisir bergantung secara langsung pada aktivitas perikanan sebagai mata pencaharian utama (Ariyani, 2016). Keberadaan masyarakat nelayan sebagai entitas sosial-ekonomi yang khas menjadikan mereka subjek penting dalam diskusi mengenai pembangunan berkelanjutan di kawasan pesisir.

Dusun Tanjung, salah satu komunitas pesisir di Maluku, menunjukkan kemajuan signifikan melalui perolehan sertifikasi Marine Stewardship Council (MSC) pada tahun 2020, yang menandai praktik perikanan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, penetapannya sebagai Kampung Nelayan Maju (KALAJU) pada tahun 2022 diharapkan dapat menjadi pemicu bagi replikasi model perikanan berkelanjutan di wilayah lain. Inisiatif ini membawa harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, pelestarian ekosistem laut, serta penguatan kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian nasional melalui eco-labeling produk perikanan.

Namun demikian, kondisi riil masyarakat nelayan di Dusun Tanjung Air Panas menunjukkan bahwa berbagai tantangan struktural dan sosial masih membatasi pencapaian kesejahteraan yang diharapkan. Ketergantungan pada alat tangkap tradisional, ketidakpastian pendapatan akibat variabilitas musim dan siklus alam, serta terbatasnya intervensi kebijakan yang adaptif, menjadi kendala utama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan. Selain itu, kurangnya infrastruktur, keterbatasan pengembangan sosial-budaya, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia turut memperburuk ketimpangan pembangunan di kawasan ini.

Untuk memahami hubungan antara perilaku kolektif dan kesejahteraan masyarakat nelayan, sejumlah teori kontemporer digunakan sebagai kerangka analisis. Teori Modal Sosial (Lin, 2017; Putnam & Goss, 2020) menjadi acuan utama dalam melihat bagaimana bonding, bridging, dan linking capital memengaruhi akses terhadap sumber daya, informasi, dan dukungan eksternal. Modal sosial kelompok nelayan dapat berperan sebagai katalisator dalam memperkuat kapasitas adaptif komunitas terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Selain itu, Teori Kelembagaan Ekonomi Baru (North, 2015; Williamson, 2018) memberikan landasan dalam memahami peran institusi formal dan informal dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Dalam konteks masyarakat nelayan, norma adat, struktur kelembagaan lokal, dan efektivitas kebijakan publik merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kelompok dan hasil-hasil kesejahteraan. Teori Perilaku Pro-Lingkungan (Steg & Vlek, 2019) juga relevan dalam menelaah sejauh mana kesadaran ekologis dan nilai keberlanjutan terinternalisasi dalam praktik perikanan nelayan. Dalam konteks sertifikasi MSC dan pelabelan lingkungan, penting untuk memahami motivasi dan hambatan dalam mengadopsi perilaku perikanan yang ramah lingkungan. Di samping itu, pendekatan Ketahanan Sosial-Ekologis (Folke et al., 2016) menekankan pentingnya kemampuan sistem sosial dan ekologi dalam beradaptasi terhadap tekanan dan perubahan. Ketahanan kelompok nelayan dalam menghadapi dinamika lingkungan, pasar, dan kebijakan akan berdampak langsung pada kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perilaku kelompok nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Tanjung Air Panas, Negeri Tulehu, dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan berbasis teori mutakhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan bagi komunitas nelayan di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Negeri Tulehu yakni pada Dusun Tanjung Air Panas yang merupakan salah satu Kampung Nelayan Maju atau Kalaju di Provinsi Maluku sejak Juli 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 428

Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

masyarakat nelayan di Dusun Tanjung dan sampel sebanyak 45 responden tersebut terdiri dari 30 orang dari masyarakat nelayan dan 15 lainnya terdiri dari masyarakat sipil, instansi terkait, pemerintah desa juga akademisi. Penelitian ini memperhatikan 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti lebih spesifik kepada perilaku masyarakat Nelayan di Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesejahteraan Masyarakat dengan masing-masing variabel memiliki indikator dan parameter untuk menjawab tujuan penelitian.

Jenis data yang diperlukan terdiri dari dat primer dan sekunder dimana data tersebut diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi juga angket tergantung jenis data. Kemudian data yang diperoleh diolah melalui beberapa metode analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode analisis yaitu Analisis Linier Berganda dan Analisis SWOT. Uji asumsi klasik merupakan Metode yang digunakan dengan maksud agar dapat memberi gambaran dan pemahaman secara menyeluruh, kontekstual tentang karakteristik masyarakat terkait dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir sedangkan Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hingga tahun 2024, sebanyak 61 nelayan tuna di Dusun Tanjung Air Panas, Negeri Tulehu, tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) berdasarkan SK Kepala Pemerintah Negeri Tulehu. Sejak memperoleh sertifikat *Marine Stewardship Council* (MSC) pada 2020, mereka mendapatkan pendampingan dari Asosiasi Perikanan Pole and Line dan Handline Indonesia.

Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel sikap (Variabel X1)

Item	Skor						Rata-Rata
	1		2		3		
	F	%	F	%	F	%	
X1.1	3	10,0	5	16,7	22	73,3	73,3
X1.2	2	6,7	24	80	4	13,3	13,3
X1.3	2	6,7	4	13,3	24	80	80
X1.4	3	10,0	27	90,0	0	0	10

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas jawaban responden yang berkisar pada skor 1 sampai skor 3 dengan frekuensi kevalidtan dari 6,7 sampai 90% persen dengan nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan yang paling besar adalah 80% persen yang berarti bahwa jawaban responden menjustifikasi bahwa masyarakat nelayan di Dusun Tanjung Negeri Tulehu memiliki kesadaran dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan nelayan.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku yang dipercaya (Variabel X2)

Item	Skor						Rata-Rata
	1		2		3		
	F	%	F	%	F	%	
X2.1	3	10	5	16,7	22	73	38
X2.2	0	0	27	90	3	10	22
X2.3	1	3	26	87	3	10	22
X2.4	7	23	10	33	13	43	22
X2.5	2	7	1	3	27	90	22
X2.6	1	3	27	90	2	7	22
X2.7	10	33	13	43	7	23	22

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas jawaban responden yang berkisar pada skor 1 sampai skor 3 dengan frekuensi kevalidtan dari 3 sampai 90% persen dengan nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan yang paling besar adalah 38 persen yang berarti bahwa jawaban responden menjustifikasi bahwa masyarakat nelayan di Dusun Tanjung Negeri Tulehu memiliki sikap yang dipercaya dalam kegiatan melaut melalui pemerintah setempat.

Tabel 3. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Norma Subjektif (Variabel X3)

Item	Skor						Rata-Rata
	1		2		3		
	F	%	F	%	F	%	
X3.1	3	10	5	16,7	22	73	38
X3.2	7	23	3	10	20	67	22
X3.3	6	20	4	13	20	67	22
X3.4	1	3	2	7	27	90	22
X3.5	5	17	2	7	23	77	22
X3.6	1	3	0	0	29	97	22
X3.7	1	3	2	7	27	90	22
X3.8	2	7	0	0	28	93	22
X3.9	2	7	0	0	28	93	22
X3.10	2	7	0	0	28	93	22

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas rata-rata komposisi jawaban responden yang berkisar pada skor 1 sampai skor 3 dengan frekuensi kevalidtan dari 3 sampai 97% persen dengan nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan adalah 22 persen.

Tabel 4. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan (Variabel Y)

Item	Skor						Rata-Rata
	1		2		3		
	F	%	F	%	F	%	
Y1	1	3	0	0	29	97	22
Y2	1	3	29	97	0	0	22
Y3	1	10	6	20	23	77	23
Y4	1	3,3	29	97	0	0	22
Y5	2	6,7	3	10	25	83	22
Y6	1	3	8	27	21	70	22
Y7	1	3	15	50	14	47	22
Y8	1	3	7	23	22	73	22

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dari variabel Kesejahteraan dideskripsikan bahwa, rata-rata komposisi jawaban mulai dari pendapatan sebanyak 29 orang atau sebesar 97% bahwa masyarakat nelayan Dusun Tanjung Air Panas memiliki pendapatan pada ketegori pendapatan tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Kesejahteraan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5,562	1,900		2,928
	Sikap	,424	,254	,016	,093
	Norma Subjektif	,144	,135	,551	2,552
	Perilaku Yang Di Percaya	,258	,164	,307	1,580
a. Dependent Variable: Kesejahteraan					

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel 5 di atas menjelaskan hasil pengujian secara parsial pengaruh langsung dari ke tiga variabel independent Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Perilaku yang di percaya (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Kesejahteraan) (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda pada Kesejahteraan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,836 ^a	,699	,664	1,330
a. Predictors: (Constant), Perilaku Yang Di Percaya, Sikap, Norma Subjektif				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan				

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 6. diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,664 apabila meningkat satu satuan maka menjadi 66,4%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel Sikap (X_1), Norma Subjektif (X_2) dan Perilaku Yang Di Percaya (X_3) terhadap variabel Kesejahteraan sebesar 66.4%

Tabel 7. Perhitungan Bobot Faktor Internal

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Sumber daya manusia sebagai nelayan banyak tersedia	0.12	4.73	0.57
2.	Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk usaha perikanan skala kecil	0.10	4.13	0.43
3.	Tersedia dermaga pendaratan ikan	0.11	4.33	0.47
4.	Hasil produksi perikanan yang cukup besar	0.12	4.67	0.56
5.	Meningkatkan pendapatan Desa juga masyarakat Nelayan Dusun Tanjung melalui perikanan Tangkap	0.10	4.07	0.42
Sub Total		0.56		2.45
No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Pengembangan nelayan hanya terfokus pada kelompok nelayan tuna	0.08	4.13	0.33
2.	Minimnya peran serta kelompok nelayan dalam memajukan daerahnya seniri.	0.06	4.33	0.27
3.	Kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan dalam mengolah ikan menjadi produk olahan ikan lain.	0.09	4.53	0.40
4	orientasi ekonomi nelayan hanya terarah untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari	0.10	4.27	0.43
5	Praktik pembuangan sampah di laut oleh masyarakat berdampak pada ekosistem laut	0.11	4.60	0.52
Sub Total		0.44		1.95
TOTAL		1.00		4.40

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, rating masing-masing faktor internal yaitu kekuatan berkisar dari 4,73 paling tinggi sampai 4,07 paling rendah sedangkan untuk faktor kelemahan berkisar dari 4,60 sampai yang paling rendah 4,13. Rating kekuatan dari 10 pernyataan faktor diberi nilai 4 berarti indikator kinerja semakin baik

Tabel 8. Perhitungan Bobot Faktor Eksternal

No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Sebagai salah satu kampung nelayan yang memiliki sertifikat MSC	0,11	4,80	0,51
2.	Sumber daya alam kelautan dan perikanan laut yang melimpah	0,10	4,73	0,49
3.	Ditetapkan sebagai salah satu Kampung Nelayan Maju di Provinsi Maluku pada Januari 2023	0,11	4,87	0,52
4.	Permintaan Pasar akan hasil tangkap ikan masih tinggi	0,10	4,67	0,48
5.	Kesempatan mendapat bantuan melalui kerja sama dengan LSM dan Dinas terkait	0,10	4,40	0,43
Sub Total		0,52		2,43
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Adanya ancaman degradasi lingkungan akibat perubahan iklim global dan mengancam produksi hasil perikanan	0,09	4,13	0,38
2.	Adanya persaingan antar nelayan lokal Negeri Tulehu dan nelayan di desa-desa sekitarnya.	0,10	4,33	0,41
3.	Kenaikan harga BBM yang dapat menyebabkan sulitnya perputaran modal	0,10	4,53	0,45
4.	Pola cuaca dan musim yang berubah-ubah	0,09	4,27	0,40
5.	Operasi kapal penangkapan ikan mengakibatkan terbatasnya area penangkapan nelayan lokal	0,10	4,60	0,47
Sub Total		0,48		2,11
TOTAL		1,00		4,55

Sumber : Data Diolah, 2024

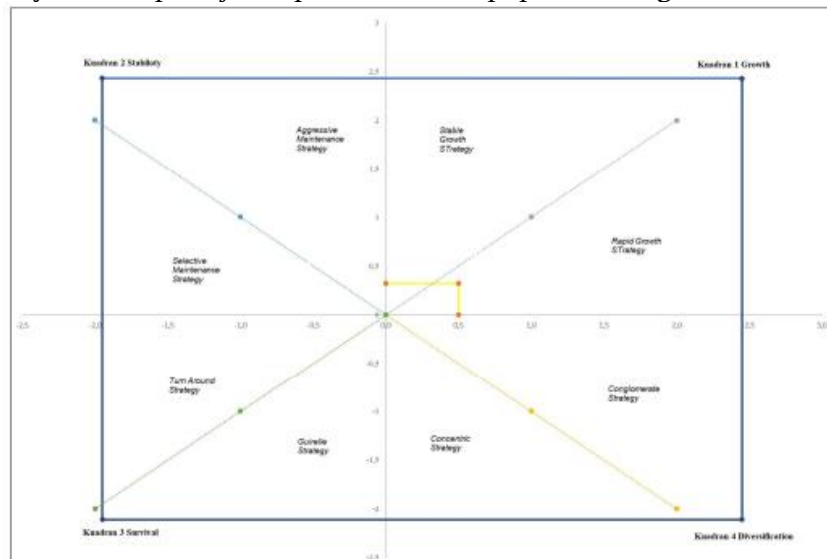
Berdasarkan tabel diatas rating masing-masing faktor eksternal memiliki nilai rating yang berkisar mulai dari 4.13 sampai yang paling tinggi 4.87. Rating kekuatan dari 10 pernyataan faktor diberi nilai 4 berarti indikator kinerja semakin baik.

Tabel 9. Hasil Perhitungan SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
x = Kekuatan – Kelemahan	y = Peluang - Ancaman
x = 2,45- 1,95	y = 2,43-2,11
x = 0,5	y = 0,32

Sumber: Data diolah, 2024

Terlihat dari tabel hasil perhitungan diatas bahwa setelah hasil pemberian skor yang tersebut diperoleh dapat dibuat grafik positioning, dimana sumbu vertikal menunjukkan total skor aspek eksternal dan sumbu horizontal menunjukkan total skor aspek internal. Hasil perhitungan menunjukkan faktor internal bernilai 0,5 sedangkan faktor eksternal bernilai 0,32 yang berarti sumbu X dan Y bernilai Positif sebagai berikut:



Gambar 1. Matriks Grand Strategy

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan gambar diatas pada diagram Matriks Grand Strategy hasil plotting menunjukkan posisi berada pada kuartan I yaitu strategi progesif atau agresif. Total skor kekuatan lebih besar dibandingkan total skor kelemahan, berarti usaha penangkapan ikan oleh nelayan Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu mempunyai kekuatan lebih untuk ditingkatkan. Untuk total skor peluang juga lebih besar dibandingkan total skor ancaman ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy). Untuk itu dirumuskan startegi kebijakan sebagai berikut:

Tabel 10. Matriks Analisis SWOT

MATRIKS SWOT	KEKUATAN:	KELEMAHAN:
	Sumber daya manusia sebagai nelayan banyak tersedia	Pengembangan nelayan hanya terfokus pada kelompok nelayan tuna
	Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk usaha perikanan skala kecil	Minimnya peran serta kelompok nelayan dalam memajukan daerahnya seniri.
	Tersedia dermaga pendaratan ikan	Kurangnya pengetahuan masyarakat nelayan dalam mengolah ikan menjadi produk olahan ikan lain.
	Hasil produksi perikanan yang cukup besar	orientasi ekonomi nelayan hanya terarah untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari
	Meningkatkan pendapatan Desa juga masyarakat Nelayan Dusun Tanjung melalui perikanan Tangkap	Praktik pembuangan sampah di laut oleh masyarakat berdampak pada ekosistem laut
PELUANG:		
Sebagai salah satu kampung nelayan yang memiliki sertifikat MSC	1. Meningkatkan kualitas potensi sumberdaya manusia (masyarakat nelayan) agar mampu memanfaatkan potensi sumberdaya alam kelautan (perikanan laut secara optimal)	1. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada nelayan untuk meningkatkan skill untuk membuat olahan dari hasil tangkapan dan memperluas akses pasar bagi produk-produk tersebut
Sumber daya alam kelautan dan perikanan laut yang melimpah	2. Meningkatkan inovasi dan perilaku kreatif nelayan dengan memanfaatkan hasil tangkapan juga sertifikat MSC yang disandang	2. Pengenalan teknologi tepat guna kepada
Ditetapkan sebagai salah satu Kampung Nelayan Maju di Provinsi Maluku pada Januari 2023	3. Membangun Kerjasama dengan LSM dan	
Permintaan Pasar akan hasil tangkap ikan masih tinggi		

Kesempatan mendapat bantuan melalui kerja sama dengan LSM dan Dinas terkait	Dinas terkait dalam mendapatkan bantuan yang dapat meningkatkan produksi perikanan	nelayan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana yang ada pada sektor perikanan agar pendapatan nelayan juga 3. Membangun kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang bermitra, seperti pemilik modal dengan nelayan, untuk meningkatkan keberlangsungan usaha
ANCAMAN		
Adanya ancaman degradasi lingkungan akibat perubahan iklim global dan mengancam produksi hasil perikanan	1. Pemerintah dapat memprioritaskan sosialisasi kepada seluruh komponen masyarakat untuk menjaga ekosistem sekitar agar potensi perikanan juga tetap terjaga 2. Pemerintah dapat mengembangkan sistem pemodal melalui koperasi dan meningkatkan modal untuk pengembangan usaha masyarakat nelayan melalui program-program yang lain. 3. pelatihan dan bantuan kepada nelayan agar dapat memanfaatkan hasil produksi menjadi produk olahan.	1. Pelatihan peningkatan sumberdaya manusia hingga pemanfaatan hasil laut dengan menciptakan alternatif pekerjaan untuk tambahan sumber pendapatan ketika menghadapi cuaca buruk dilaut 2. Program-program pemberdayaan nelayan yang berkelanjutan dan berkesinambungan nelayan 3. Menjalin Koordinasi dengan pemerintah daerah agar perizinan kapal penangkap ikan yang berlebihan diperhatikan guna meningkatkan hasil tangkapan juga pendapatan desa juga masyarakat Nelayan di Dusun Tanjung

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh simultan dan parsial dari variabel sikap (X1), norma subjektif (X2), dan perilaku yang dipercaya (X3) terhadap tingkat kesejahteraan (Y) nelayan tuna di Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu. Temuan analisis regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,664 mengindikasikan bahwa 66,4% variasi dalam kesejahteraan nelayan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Ini menunjukkan model yang digunakan cukup baik untuk memprediksi kesejahteraan nelayan.

Sikap (X1) terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi frekuensi, nilai rata-rata tertinggi dari item pertanyaan dalam variabel sikap mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan di Dusun Tanjung Negeri Tulehu memiliki kesadaran dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Sikap positif ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan perikanan berkelanjutan, termasuk program sertifikasi MSC yang telah diraih. Penelitian oleh Fitriana et al. (2020) dalam Marine Policy mengungkapkan bahwa keberhasilan program perikanan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sikap dan partisipasi aktif nelayan. Selain itu, Armitage et al. (2009) menyebutkan bahwa partisipasi berbasis komunitas merupakan strategi penting untuk pembangunan kapasitas lokal dalam pengelolaan sumber daya pesisir.

Perilaku yang Dipercaya (X2) terhadap Kesejahteraan

Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dari variabel perilaku yang dipercaya hanya mencapai 38%, yang menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat nelayan terhadap kebijakan pemerintah masih rendah. Hal ini menjadi tantangan dalam implementasi kebijakan perikanan. Amir dan Haeruddin (2020) dalam JSEP menekankan bahwa modal sosial berupa kepercayaan sangat berpengaruh dalam memperkuat kerja sama kelompok dan penerimaan program eksternal. Fauzi & Anna (2019) dalam Marine Policy juga menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan terhadap regulasi dapat menghambat pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan masyarakat melalui transparansi dan partisipasi dalam perumusan kebijakan sangat penting.

Norma Subjektif (X3) terhadap Kesejahteraan

Rata-rata komposisi jawaban responden pada variabel norma subjektif hanya mencapai

22%. Rendahnya nilai ini menunjukkan lemahnya pengaruh sosial terhadap keputusan nelayan. Cinner et al. (2012) dalam *Global Environmental Change* mencatat bahwa norma sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan perilaku konservasi. Sementara itu, Jentoft (2007) menekankan pentingnya integrasi norma-norma lokal dan struktur sosial dalam mendukung tata kelola perikanan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, program pemberdayaan sebaiknya mengedepankan peran tokoh lokal dan jaringan sosial sebagai agen perubahan.

Tingkat Kesejahteraan (Y) Nelayan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebanyak 97% nelayan di Dusun Tanjung Air Panas memiliki pendapatan dalam kategori tinggi. Ini menandakan bahwa program seperti sertifikasi MSC dan status KALAJU berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan. Satria & Matsuda (2004) dalam *Marine Policy* menyatakan bahwa sertifikasi dan insentif berbasis komunitas berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Selain itu, Béné et al. (2007) menunjukkan bahwa diversifikasi mata pencaharian memperkuat ketahanan ekonomi komunitas pesisir. Edukasi pengelolaan keuangan dan pelatihan kewirausahaan menjadi elemen penting untuk menjaga kesejahteraan secara berkelanjutan.

Analisis SWOT dan Strategi Agresif

Hasil perhitungan SWOT menunjukkan bahwa faktor internal memiliki nilai positif sebesar 0,5 dan faktor eksternal sebesar 0,32, menempatkan posisi nelayan dalam kuadran I atau strategi agresif. Hal ini menunjukkan kesiapan mereka memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal. Pomeroy et al. (2006) menekankan bahwa strategi adaptif berbasis teknologi dan akses pasar dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing komunitas nelayan. Dalam konteks Indonesia, Purwanto et al. (2021) menyatakan bahwa modernisasi perikanan skala kecil dengan pendekatan digital mampu meningkatkan efisiensi dan akses ke pasar global. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas teknologi dan pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Koefisien regresi pengaruh sikap sebesar 0,424. Hal ini berarti adanya pengaruh positif sikap terhadap Kesejahteraan. Koefisien regresi pengaruh Norma Subjektif (X2) sebesar 0,144. Hal ini berarti adanya pengaruh positif Norma Subjektif terhadap Kesejahteraan. Koefisien regresi pengaruh variabel Perilaku yang dipercaya (X3) sebesar 0,258. Hal ini berarti adanya pengaruh positif Perilaku yang dipercaya terhadap Kesejahteraan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi nelayan di Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu berada pada kuadran I (Strategi agresif) posisi ini ditentukan dengan melihat nilai kekuatan dan nilai peluang yang lebih besar dibandingkan nilai kelemahan dan nilai ancaman, sehingga kesejahteraan nelayan di Dusun Tanjung Air Panas Negeri Tulehu berpeluang kuat untuk ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, F. (2016). *Masyarakat pesisir dan perikanan: Studi sosial budaya nelayan tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Folke, C., Biggs, R., Norström, A. V., Reyers, B., & Rockström, J. (2016). Social-ecological resilience and biosphere-based sustainability science. *Ecology and Society*, 21(3), 41. <https://doi.org/10.5751/ES-08748-210341>
- Lin, N. (2017). *Building a network theory of social capital*. In N. Lin & B. H. Erickson (Eds.), *Social capital: An international research program* (pp. 3–28). London: Routledge.

